

INTISARI

Influenza merupakan penyakit yang sering dialami oleh manusia. Masyarakat menganggap bahwa influenza tergolong penyakit ringan sehingga cenderung melakukan pengobatan sendiri. Keadaan ini juga didukung oleh tersedianya obat yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat antara lain obat tradisional dan obat tanpa resep. Obat merupakan komoditi istimewa sehingga perlu adanya informasi tentang penggunaannya dengan lengkap, jelas, dan benar. Untuk bisa memahami informasi tersebut dibutuhkan pengetahuan. Pengetahuan tentang obat dan pengobatan juga dapat mempengaruhi sistem pengobatan sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pola pemilihan dan penggunaan obat bebas (obat influenza) antara dua kelompok mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikan (pendidikan farmasi dan teknik) di USD.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei langsung kepada responden, yaitu mahasiswa fakultas farmasi dan teknik USD dengan menggunakan kuisioner. Responden diambil secara acak dengan metode *simple random sampling* dan data yang diperoleh diolah secara deskriptif.

Dari data yang diperoleh, seluruh responden menyatakan pernah mengalami influenza dengan frekuensi yang berbeda-beda, frekuensi terbesar 4-6 bulan sekali dengan gejala-gejala yang dirasakan meliputi sakit kepala, hidung tersumbat, dan demam. Sebagian besar responden (98,4% mahasiswa farmasi dan 91,7% teknik) melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat tanpa resep dengan alasan karena obat tersebut mudah didapatkan (50,4% mahasiswa farmasi dan 58,7 teknik). Untuk mendapatkan obat, responden paling banyak membeli obat di warung terdekat (47,1% mahasiswa farmasi dan 55,6% teknik), di apotek (35,5% mahasiswa farmasi dan 24,2% teknik), toko obat (15,7% mahasiswa farmasi dan 15% teknik), dan teman atau saudara (1,7% mahasiswa farmasi dan 5,2% teknik). Untuk memilih obat dengan merk tertentu, responden lebih berdasar pada pengalaman masa lalu (59,5% mahasiswa farmasi dan 61,7% teknik), karena indikasi dan kontraindikasi yang sesuai dengan kondisi penyakit (38,8% mahasiswa farmasi dan 27,8% teknik). Brosur obat merupakan sumber informasi bagi responden dari mahasiswa farmasi dan iklan untuk mahasiswa teknik dalam menentukan merk obat yang akan digunakan. Responden dari mahasiswa farmasi (63,6%) menyatakan mengerti dan memahami zat-zat yang terkandung di dalam obat yang digunakan, sedangkan responden dari mahasiswa teknik sebesar 61,6% menyatakan sedikit mengerti dan memahami zat-zat aktif obat tersebut. Responden dari mahasiswa farmasi (72,2%) menyatakan memahami indikasi dan kontraindikasi obat yang digunakan, sedangkan sebagian besar responden dari mahasiswa teknik menyatakan hanya sedikit memahami indikasi dan kontraindikasi obat tersebut. Walaupun sebagian besar responden menyatakan pernah mengalami efek samping, namun tetap melanjutkan pengobatan dengan obat yang sudah terpilih dan obat tersebut dapat menyembuhkan penyakitnya.

ABSTRACT

Flu is sickness which many people often suffer it. The people supposes that this sickness is a kind of unserious sickness so the people tends to do its self medication. This condition is also supported by flu drugs, both traditional drugs and non prescription drugs which are provided in the society and it can be use directly and freely. Drugs are special commodity so it need clear, complete and right information how to use them. To understand the information, a knowledge is needed. The knowledge about the drugs and how to use them influence the self medication system. This research was done to know whether or not there was a different pattern in choosing and using the nonprescription drugs (flu drugs) between two student group who had different educational background (pharmacy and engineering education) in Sanata Dharma University.

This research was done by gathering data. The data got by doing direct survey to the respondents, they were Sanata Dharma University students of engineering and pharmacy faculties, using questionnaires. The respondents were got randomly using simple random sampling method, and then the data were proceeded descriptively.

Based on the data, all respondents stated that they ever got flu, but they suffered with different frequency. The biggest frequency was once in 4-6 months and the symptoms were headache, clogged nose, and fever. Most of respondents (98.4% from pharmacy and 91.7% from engineering) did self medication with to use non prescription drugs, they said that those drugs were easily got (50.4% from pharmacy and 58.7 % from engineering). To get the drugs, the students bought them from waroongs around them (41.1% from pharmacy and 55.6% from engineering), from dispensaries (35.5% from pharmacy and 24.2 %), drugstores (15.7% from pharmacy and 15 % from engineering), friends or relatives (1.7 % from pharmacy and 5.2 % from engineering). The respondents chose certain brands based on their past experiences (59.5% from pharmacy and 61.7 % from engineering), based on indication and contraindicaton which were suitable with the sickness condition (38.8% from pharmacy and 27.8 % from engineering). The drugs brochures were the information sources for the pharmacy respondents and the advertisements were the information sources for the engineering respondents in order to determine the drugs brands which would be used. The pharmacy respondents (63.6%) stated that they understood the elements in the drugs used, and the engineering respondents (61.6%) stated that they knew and understood a little about the elements in the drugs. The pharmacy respondents (72,2%) stated that they knew the drugs indication and contraindication, and most of engineering respondent stated that they knew and understood a little about the drugs indication and contraindication. Even thought, most the respondents stated that they ever got the side effect of the used drug. However they still used the drug to cure their sickness.